



PENGARUH PERDAGANGAN INTERNASIONAL, INVESTASI, DAN PEMBIAYAAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAMBI

Mar'atur Rahmah

rahmaratur29@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Bambang Kurniawan

bambangkurniawan@uinjambi.ac.id

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Rohana

rohana071992@uinjambi.ac.id

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Korespondensi penulis: *rahmaratur29@gmail.com*

Abstract : *The economy can be said to be experiencing growth if the level of economic activity in that period is higher than the previous period. Economic growth is used to describe economic progress and development in a country or region. This research aims to determine the influence of exports, PMA investment and sharia financing on economic growth in Jambi Province. This research is quantitative research using secondary data taken from the Central Statistics Agency (BPS), the One Stop Integrated Investment Service (DPMPTSP), the Industry and Trade Service (Disperindag) and the Financial Services Authority (OJK) with a combination of time series and cross data. section for the 2018-2022 period. The method used is panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM) approach. The results of this research show that the t test of the export and sharia financing variables has a positive and significant effect on the economic growth of Jambi Province, the PMA investment variable does not have a significant effect on the economic growth of Jambi Province. Then the results obtained from the f test show that exports, PMA investment and sharia financing simultaneously influence the economic growth of Jambi Province.*

Keywords: *Exports, PMA Investment, Sharia Financing, Economic Growth*

Abstrak : *Perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat aktivitas ekonomi di periode tersebut lebih tinggi dari periode sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan terjadinya kemajuan dan perkembangan ekonomi dalam suatu negara atau daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor, investasi PMA dan pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan gabungan data *time series* dan *cross section* periode 2018-2022. Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji t variabel ekspor dan pembiayaan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, variabel investasi PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Kemudian hasil yang didapat dari uji f bahwa ekspor, investasi PMA dan pembiayaan syariah berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.*

Kata Kunci: *Ekspor, Investasi PMA, Pembiayaan Syariah, Pertumbuhan Ekonomi*

PENDAHULUAN

Menurut Sukirno (2000) pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan dari pembangunan ekonomi yang berdampak pada peningkatan produksi barang dan jasa serta diikuti oleh peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keberlangsungan pertumbuhan

ekonomi tercapai jika pertumbuhan ekonomi terus berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Di samping analisis pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan pembangunan yang telah dicapai, dapat pula digunakan untuk menentukan arah pembangunan yang akan datang.

Dalam kajian ekonomi islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian. Pembahasan ini diantaranya dari firman Allah SWT. Surat Hud ayat 61 Artinya: “Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)".

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah/daerah diukur dengan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Rahardjo, PDRB adalah nilai dari seluruh produksi dalam suatu wilayah (daerah) dalam suatu jangka waktu tertentu. Nilai tersebut dapat digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah tersebut. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi yang diperoleh dari laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan.

Provinsi Jambi adalah salah satu provinsi yang terletak di Pulau Sumatera. Secara administratif Provinsi Jambi terdiri dari 9 kabupaten dan 2 Kota. Provinsi Jambi kaya akan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati, namun juga tetap menjadi kerentanan terjadi perubahan iklim. Tingkat pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi Jambi masih bersifat fluktuatif (naik turun). Hal ini dapat dilihat dari data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi mengenai Laju Pertumbuhan PDRB ADHK di Provinsi Jambi tahun 2018-2022 yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB ADHK di Provinsi Jambi Tahun 2018-2022

Kabupaten/Kota	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Kerinci	4,93	4,23	3,69	3,89	4,43
Merangin	4,93	4,25	0,78	5,24	5,72
Sarolangun	4,80	4,26	-0,25	6,61	6,73
Batang Hari	4,83	5,07	-0,43	4,85	12,27
Muaro Jambi	5,01	4,79	0,35	3,96	8,05
Tanjung Jabung Timur	2,94	4,21	-3,44	0,14	0,57
Tanjung Jabung Barat	6,77	5,01	-0,60	1,36	2,56
Tebo	4,98	4,76	-0,02	4,32	6,30
Bungo	4,65	4,25	-0,40	4,99	4,73
Kota Jambi	5,30	4,79	-4,24	4,08	5,36
Kota Sungai Penuh	4,88	5,01	-0,16	3,67	4,45
Provinsi Jambi	4,69	4,35	-0,51	3,69	5,13

Sumber data: BPS Provinsi Jambi, data diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa persentase tingkat laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi terus mengalami perubahan yang fluktuatif selama lima tahun berturut-turut. Terlihat dari data diatas bahwa pada tahun 2018 sebesar 4,69 persen, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 4,35 persen dan -0,51 persen, pada tahun 2021 kembali meningkat yaitu 3,69 persen dan terus meningkat di tahun 2022 yaitu 5,13 persen. Besarnya pertumbuhan ekonomi tentu dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor langsung yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah indikator makro meliputi pendapatan domestik, perdagangan internasional, investasi dan konsumsi perkapita.

Perdagangan internasional, terutama ekspor menjadi elemen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Sebagai wilayah dengan potensi sumber daya alam yang besar, terlibat secara aktif dalam perdagangan internasional dapat membuka peluang ekspor yang signifikan. Namun, tantangan seperti fluktuasi harga komoditas global dan kebijakan perdagangan internasional perlu diidentifikasi untuk memahami dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Kegiatan ekspor di Provinsi Jambi sendiri semakin tahun semakin maju walaupun masih bersifat fluktuatif. Ekspor di provinsi jambi lebih besar dibandingkan impor, hal ini dibuktikan dengan nilai ekspor neto yang selalu dalam keadaan surplus yang artinya keadaan tersebut bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang paling umum di negara berkembang berasal dari kegiatan perdagangan internasionalnya, yakni kegiatan ekspor. Untuk melihat perkembangan ekspor Provinsi Jambi tahun 2018-2022 dapat dilihat sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

*Tabel 1.2
Perkembangan Ekspor di Provinsi Jambi Tahun 2018-2022*

Kabupaten/Kota	Nilai ekspor di Provinsi Jambi (Juta US\$)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Kerinci	243,31	203,21	125,67	174,32	168,21
Merangin	276,54	236,54	152,34	207,66	200,43
Sarolangun	287, 65	247,65	161,23	218,77	220,54
Batang Hari	232,11	192,11	116,78	163,20	157,11
Muaro Jambi	298,77	308,77	170,12	229,87	212,66
Tanjung Jabung Timur	265,43	225,43	143,45	196,55	189,32
Tanjung Jabung Barat	254,33	214,32	134,57	185,43	178,21
Tebo	300,57	310,00	178,76	242,35	223,77
Bungo	323,43	283,46	192,35	265,79	237,33
Kota Jambi	433,46	493,45	311,23	376,78	380,68
Kota Sungai Penuh	148,56	126,29	90,08	128,94	122,24
Provinsi Jambi	3.064,27	2.841,23	1.776,58	2.389,66	2.291,50

Sumber data: Disperindag Provinsi Jambi, data diolah 2023.

Ekspor merupakan salah satu kegiatan dalam perdagangan internasional. Ekspor dapat dikatakan juga sebagai mesin dari pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu perlu adanya kebijakan yang berkesinambungan untuk menunjang peningkatan ekspor.

Selain dari perdagangan internasional, pertumbuhan ekonomi tidak bisa lepas dari modal atau tenaga kerja dan juga teknologi. Penyediaan sumber daya modal sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembangunan. Sumber dana atau modal ini diwujudkan dalam bentuk penanaman modal (Investasi). Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Hal ini sangat diperlukan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi, maupun kesempatan kerja. Dana investasi dapat diperoleh dari pemerintah, masyarakat (swasta), pinjaman luar negeri serta investasi swasta asing. Investasi, baik domestik maupun asing, memiliki peran penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.3

Perkembangan Ekspor (US\$) Berdasarkan Komoditas di Provinsi Jambi
Tahun 2018-2022

Tahun/ Komoditas	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian	168.481.549	178.327.115	136.556.843	185.364.543	120.204.031
Ikan dan Udang	24.317	34.988	29.444	0	0
Pinang	139.330.575	145.131.617	101.231.959	141.792.938	88.150.256
Kopi, teh, rempah-rempah	25.862.339	30.997.675	30.359.537	34.698.899	20.347.224
Lainnya	3.264.318	2.162.833	4.935.905	8.872.706	11.706.554
Industri	995.351.448	977.799.121	797.758.123	875.561.826	742.631.700
Minyak Nabati	192.523.662	219.894.321	206.609.113	286.004.530	320.379.082
Karet dan olahan	550.114.999	450.801.012	385.728.839	484.903.008	338.202.723
Kayu lapis, olahan	40.946.476	48.848.530	44.100.025	38.161.146	42.666.151
Arang	1.054.913	653.478	307.649	231.468	69.981
Pulp dan kertas	207.833.197	256.867.334	157.003.317	63.660.418	34.880.691
Lainnya	2.878.202	734.442	4.009.182	2.601.254	6.433.076
Pertambangan	1.900.441.298	1.685.100.534	842.270.692	1.328.735.269	1.428.668.373
Migas	1.780.169.614	1.606.038.653	812.918.224	1.209.212.105	1.245.770.079
Non Migas	120.271.685	79.061.879	29.352.467	119.523.164	182.898.294

Sumber data: BPS Provinsi Jambi, Perkembangan komoditas ekspor Provinsi Jambi, data diolah 2003

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, selama tahun 2018-2022 nilai ekspor masih mengalami perubahan yang fluktuatif. Pada tahun 2018 nilai ekspor sebesar 3.064,37 Juta US\$. Namun pada tahun 2019-2020 nilai ekspor menurun yaitu sebesar 2.841,23 Juta US\$ di tahun 2019 dan sebesar 1.776,58 Juta US\$ di tahun 2020, hal ini terjadi karena dampak dari Covid-19 yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Namun pada tahun 2021 nilai ekspor kembali meningkat sebanyak 2.389,66 Juta US\$. Dan kembali menurun pada tahun 2022 sebanyak 2.291,50 Juta US\$. Golongan komoditas ekspor di Provinsi Jambi terdiri dari pertanian (ikan dan udang, pinang, kopi, teh, rempah-rempah dan lainnya), industri (minyak nabati, karet dan olahannya, kayu lapis dan olahan lainnya, arang, pulp dan kertas), dan pertambangan (migas dan non migas seperti batu bara).

Dari golongan komoditas tersebut, sepanjang tahun 2018-2022 penyumbang nilai ekspor tertinggi ada pada pertambangan terutama migas, namun masih dalam keadaan fluktuatif. Namun, harga komoditas ekspor tersebut cenderung mengalami fluktuasi, sehingga berdampak pada pendapatan ekspor Provinsi Jambi. Selain itu, Provinsi Jambi masih kurang diversifikasi produk ekspor sehingga masih bergantung pada produk komoditas utama seperti pertambangan terutama migas. Hal ini dapat menimbulkan risiko yang besar bagi perekonomian Provinsi Jambi, karena harga migas sangat fluktuatif dan tidak terkendali. Kenaikan dan penurunan nilai ekspor ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti permintaan dan penawaran domestik, selain itu ekspor juga dipengaruhi oleh harga komoditas itu sendiri, jumlah komoditas atau produksi tersebut, nilai tukar, serta hal-hal yang dapat mempengaruhi harga baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada investasi Penanaman Modal Asing (PMA) saja. Hal ini dikarenakan realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Jambi, dalam 5 tahun terakhir bergerak secara fluktuatif tinggi. Perkembangannya tidak sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi yang bergerak positif dan berfluktuatif rendah. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 dalam Pasal 1 Ayat 3 Tentang Penanaman Modal, penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Untuk melihat realisasi investasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Jambi tahun 2018-2022 dapat dilihat sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

*Tabel 1.4
Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Jambi Tahun 2018-2022*

Kabupaten/ Kota	Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) (Miliar Rupiah)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Kerinci	0	0	0	0	0
Merangin	126,77	2,31	10,85	59,10	24,7
Sarolangun	57,5	9,45	5,79	20,73	47,7
Batang Hari	44,34	15,59	2,84	8,08	17,3
Muaro Jambi	102,35	13,01	90,98	184,55	67,41
Tanjung Jabung Timur	45,5	7,87	17,03	40,03	36,53
Tanjung Jabung Barat	15,47	52,59	1,75	22,12	87,56
Tebo	310,29	118,78	50,15	171,99	20,5
Bungo	333,98	152,02	146,69	124,64	212,21
Kota Jambi	338,06	403,12	62,27	105,28	100,5
Kota Sungai Penuh	0	0	0	5,98	2,14
Provinsi Jambi	1.374,50	730,54	411,02	725,93	616,69

Sumber data: Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu Provinsi Jambi, data diolah 2024.

Berdasarkan tabel diatas, data realisasi investasi PMA tahun 2018-2022 di Provinsi Jambi masih bersifat fluktuatif. Pada tahun 2018 realisasi investasi PMA sebesar 1374,50 milyar rupiah, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2018 sebesar 730,54 milyar rupiah dan 411,02 milyar rupiah. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu sebesar 725,93 milyar rupiah dan kembali menurun pada tahun 2022 sebesar 616,69 milyar rupiah.

Kondisi nilai investasi yang berfluktuatif ini karena rendahnya minat investor untuk menanamkan investasinya di Provinsi Jambi hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti masih minimnya sarana infrastruktur, ketersediaan tenaga kerja yang tidak terampil serta kebijakan pemerintah yang tidak mendukung. Provinsi Jambi kaya dengan sumber daya alam (migas, batu bara, karet, dan pinang) tetapi minimnya infrastruktur mengakibatkan biaya transportasi komoditas unggulan tersebut cukup tinggi sehingga minat investor pada sektor tersebut juga rendah. Peran pemerintah daerah dalam memberikan insentif berupa kebijakan terhadap komoditas unggulan tersebut sehingga menarik minat investor juga tergolong minim serta regulasi yang berbelit-belit dan biaya perizinan yang tinggi, dapat menjadi faktor penghambat bagi investor PMA. Besar kecilnya investasi yang masuk tak lain juga dipengaruhi oleh perkembangan atau perubahan tingkat suku bunga, karena tingkat suku bunga merupakan investment cost bagi para investor dan investasi juga dipengaruhi oleh tenaga kerja atau kualitas sumber daya manusia.

*Tabel 1.5
Total Pembiayaan Syariah di Provinsi Jambi Tahun 2018-2022*

Kabupaten/Kota	Total Pembiayaan Syariah (Miliar Rp)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Kerinci	39	43	53	65	73
Merangin	40	59	64	68	87
Sarolangun	92	120	128	147	198
Batang Hari	285	301	327	334	492
Muaro Jambi	176	231	258	273	375
Tanjung Jabung Timur	203	227	245	267	320
Tanjung Jabung Barat	192	215	230	275	314
Tebo	126	142	172	182	217
Bungo	31	67	80	94	112
Kota Jambi	1.728	1.836	1.908	2.000	2.198
Kota Sungai Penuh	12	23	30	42	51
Provinsi Jambi	2.924	3.264	3.495	3.747	4.437

Sumber data: Otoritas Jasa Keuangan, 2024

Berdasarkan tabel 1.5 total pembiayaan syariah tahun 2018-2022 terus mengalami peningkatan selama rentang 5 tahun terakhir. Pada tahun 2018 total pembiayaan syariah sebesar 2.924 Miliar Rupiah, dan terus meningkat hingga tahun 2022 yaitu sebesar 4.437 Miliar Rupiah. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa pembiayaan syariah semakin diminati oleh masyarakat di Provinsi Jambi. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang manfaat pembiayaan

syariah, tumbuhnya jumlah bank syariah dan Unit Umum Syariah (UUS) di Provinsi Jambi, serta produk dan layanan pembiayaan syariah yang semakin beragam dan inovatif. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembiayaan syariah memiliki potensi yang besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

LANDASAN TEORI

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu masalah perekonomian negara dalam jangka panjang, yang merupakan sebuah proses perubahan kondisi perekonomian secara berkesinambungan yang dapat dilihat dari besarnya PDB ataupun PDRB dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Beberapa faktor yang umumnya diakui sebagai memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi adalah:

1. Investasi, tingkat investasi yang tinggi dalam infrastruktur, teknologi dan modal manusia dapat meningkatkan produktivitas dan kapasitas produksi suatu negara
2. Inovasi dan teknologi, kemajuan teknologi dan inovasi berperan penting meningkatkan efisiensi, mengembangkan produk baru, dan membuka peluang pasar baru
3. Kestabilan politik dan hukum, kondisi politik dan hukum yang stabil memberikan kepastian kepada pelaku ekonomi dan investor untuk beroperasi
4. Akses ke pasar dan perdagangan internasional, keterbukaan terhadap perdagangan internasional dapat memperluas peluang pasar dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

2. Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional dapat didefinisikan sebagai transaksi dagang barang dan jasa antara subjek ekonomi satu negara dengan subjek ekonomi negara lain. Subjek ekonomi yang dimaksud adalah penduduk yang terdiri dari warga negara biasa, perusahaan ekspor, perusahaan impor, perusahaan industri ataupun perusahaan negara.

a. Faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional (ekspor)

Adapun faktor yang mempengaruhi ekspor sebagai berikut:

1. Permintaan yang tinggi di luar negeri akan mendorong ekspor. Hal ini karena produsen di luar negeri membutuhkan produk dari dalam negeri untuk memenuhi permintaan konsumen. Permintaan dari luar negeri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat pendapatan, dan selera konsumen.
2. Harga komoditas itu sendiri. Harga produk di luar negeri yang lebih tinggi dari harga produk di dalam negeri akan mendorong ekspor. Hal ini karena produsen

di dalam negeri akan memiliki keuntungan jika mengekspor produknya ke luar negeri.

3. Jumlah komoditas atau produksi. Produksi yang tinggi akan menghasilkan produk yang lebih banyak untuk diekspor. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan kapasitas produksi, meningkatkan produktivitas, atau mengurangi biaya produksi.
4. Kualitas produk. Produk yang berkualitas tinggi akan lebih diminati oleh konsumen di luar negeri. Hal ini karena konsumen di luar negeri memiliki standar kualitas yang tinggi. Untuk meningkatkan kualitas produk, diperlukan investasi dalam penelitian dan pengembangan (R&D), serta penerapan teknologi yang tepat.
5. Harga produk yang kompetitif akan lebih menarik bagi konsumen di luar negeri.
6. Kebijakan pemerintah seperti kebijakan fiskal dan moneter, dapat mempengaruhi ekspor. Kebijakan fiskal yang ekspansif, seperti penurunan pajak, dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan mendorong permintaan terhadap barang impor.

3. Investasi

Investasi adalah menempatkan dana dengan harapan memperoleh tambahan uang atau keuntungan tersebut. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi

Faktor yang mempengaruhi tingkat investasi tersebut yaitu:

1. Tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh. Ramalan mengenai keuntungan masa depan akan memberikan gambaran kepada pengusaha mengenai jenis-jenis investasi yang mempunyai prospek yang baik untuk dilaksanakan.
2. Suku bunga menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberikan keuntungan kepada pengusaha. Para pengusaha hanya akan melaksanakan keinginan untuk menanam modal apabila tingkat pengembalian modal dari investasi yang dilakukan, yaitu persentase keuntungan yang akan diperoleh sebelum dikurangi bunga uang yang dibayar lebih besar dari bunga.
3. Keadaan ekonomi dimasa depan. Dalam menentukan apakah kegiatan-kegiatan yang akan dikembangkan itu akan memperoleh untung atau akan menimbulkan kerugian, para pengusaha haruslah membuat ramalan-ramalan mengenai keadaan masa depan.
4. Kemajuan teknologi. Kegiatan para pengusaha untuk menggunakan teknologi yang baru dikembangkan di dalam kegiatan produksi atau manajemen dinamakan mengadakan pembaruan atau inovasi.
5. Tingkat pendapatan nasional dan perubahannya.
6. Keuntungan yang diperoleh perusahaan.
7. Kebijakan pemerintah, Ketersediaan tenaga kerja.

4. Pembiayaan Syariah

Pembiayaan adalah salah satu jenis kegiatan usaha atau tugas pokok bank syariah, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Pembiayaan merupakan bentuk penyaluran dana kepada masyarakat yang memiliki beberapa prinsip dalam transaksinya yakni prinsip bagi hasil, prinsip sewa menyewa, prinsip jual beli, transaksi pinjam meminjam dan prinsip jasa.

a. Faktor yang mempengaruhi pembiayaan

Faktor yang dapat mempengaruhi pembiayaan syariah adalah sebagai berikut:

1. Tingkat bagi hasil, bagi hasil dapat diartikan sebagai hasil usaha atau perolehan keuntungan dari kegiatan investasi.
2. NPF (NonPerforming Financing), merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian pembiayaan oleh nasabah.
3. Return on Assets (ROA), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh kapabilitas perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak.
4. FDR (Financing to Deposit Ratio), merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pembiayaan yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perbankan syariah dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode time series dan cross section yang merupakan gabungan data panel.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pemerintahan daerah Provinsi Jambi. menggunakan data sekunder dengan rentang waktu 5 tahun yaitu 2018-2022.

C. Jenis dan Sumber Data

Metode analisis yang dilakukan menggunakan data panel yaitu gabungan data runtun waktu (time series) dan data silang tempat (cross section). Data silang tempat di Provinsi Jambi terdiri dari 9 Kabupaten dan 2 Kota, untuk data runtun waktu yang diteliti selama 5 tahun (2018-2022). Sumber data yang dipergunakan adalah data dari Badan Pusat Statistik, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu, penelitian kepustakaan dan riset internet. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi, Perdagangan Internasional (Ekspor), Investasi PMA dan Pembiayaan Syariah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, studi kepustakaan, dokumentasi.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ekspor, Investasi PMA dan Pembiayaan Syariah Secara Parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

a. Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel Ekspor (X_1) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,837 dimana nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,675 dengan nilai probabilitas signifikansi $0,0070 < \alpha$ (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai ekspor maka akan berdampak positif terhadap produktivitas pertumbuhan ekonomi yang akan memperlancar pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah. Diperkuat dengan teori *endogenous economic growth* yang dikemukakan oleh Romer dan Lucas menerangkan bahwa perdagangan internasional berupa kegiatan ekspor berpengaruh yang secara positif terhadap output dan pertumbuhan ekonomi. Teori ini merumuskan bahwa penurunan hambatan perdagangan internasional akan mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunannya dalam jangka Panjang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alya dan Devy (2023) menyatakan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ketika nilai ekspor meningkat, maka pengeluaran agregat (gabungan) juga meningkat, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Mengekspor juga dapat meningkatkan jumlah produksi yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi karena barang diekspor ke berbagai negara. Namun hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Rendy Alvaro (2021), menyatakan bahwa nilai ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menunjukkan bahwa Ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain disebabkan karena perkembangan ekspor Indonesia masih tinggi nilai-nya dibandingkan nilai impornya, sehingga seringkali nilai ekspor neto dari Indonesia mengalami defisit.

b. Pengaruh Investasi PMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel Investasi PMA (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,629 dimana nilai tersebut lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1,675 dengan nilai probabilitas signifikansi $0,5323 > \alpha$ (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa investasi PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa investasi PMA memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hal ini dikarenakan investasi PMA yang masuk serta keuntungannya di Provinsi Jambi dikelola oleh pusat, jadi hal itu yang mengakibatkan investasi PMA tidak dapat secara langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Penelitian ini berbeda dengan teori pertumbuhan yang dikemukakan oleh Harold-Domar menggunakan pendekatan Neo-Keynes. Teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dicapai melalui peningkatan investasi. Menurut teori ini, dalam jangka panjang investasi akan menambah modal yang berarti peningkatan kapasitas produksi (output) masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan

pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rendy Alvaro (2021), menyatakan bahwa investasi PMA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa PMA juga dapat menimbulkan beberapa hal yang tidak menguntungkan pembangunan ekonomi. Di antaranya adalah apabila PMA bukan pada sektor produktif, melainkan pada sektor moneter yang cenderung spekulatif dan kemudian modal serta hasilnya dibawa kembali ke luar, maka akan memberikan efek negatif terhadap perekonomian.

Namun hasil penelitian berbeda yang dilakukan Dina Ayu Astuti (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Investasi dianggap faktor penting karena investasi dapat menciptakan pendapatan, dan dapat meningkatkan kapasitas produksi dengan meningkatkan stok modal.

c. Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel pembiayaan syariah (X3) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,965 dimana nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,675 dengan nilai probabilitas signifikansi $0,0246 < \alpha (0.05)$. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Maka dapat dikatakan bahwa semakin besar pembiayaan syariah yang diberikan oleh perbankan syariah menyebabkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi.

Diperkuat dengan teori Schumpeter, yang menunjukkan bahwa sektor keuangan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan dengan adanya penyaluran pembiayaan perbankan syariah dapat membantu masyarakat yang mengalami defisit dana selain itu bank juga mendapat imbalan dari penyaluran pembiayaan berupa margin, bagi hasil ataupun ujah. Pada perbankan syariah faktor pendorong terhadap pertumbuhan ekonomi dilakukan melalui fungsi intermediasi bank yang menyalurkan dana hasil himpunan dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Kemudian dana itu disalurkan oleh perbankan syariah melalui sektor-sektor ekonomi yang ada di masyarakat seperti pembiayaan untuk modal kerja, pembiayaan untuk investasi dan pembiayaan untuk konsumsi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Rendy Okryadi Putra (2018), yang menghasilkan kesimpulan bahwa pembiayaan perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Muhammad Anif Afandi dan Muhammad Amin (2019) menyatakan bahwa pembiayaan perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan kata lain, hasil penelitian memberikan informasi bahwa keberadaan perbankan syariah di Indonesia belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia.

2. Pengaruh Ekspor, Investasi PMA dan Pembiayaan Syariah Secara Simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa ekspor, investasi PMA dan pembiayaan syariah menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 3,460 dimana nilai tersebut lebih besar dibanding dengan F_{tabel} yaitu 3,18, dengan prob (F-statistic) sebesar $0.022 < \alpha$ (0.05). Maka dinyatakan bahwa variabel independen yang terdiri dari ekspor, investasi PMA dan pembiayaan syariah secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Sedangkan nilai uji koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,3541. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 35%, atau dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu ekspor, investasi PMA dan pembiayaan syariah mampu menjelaskan variasi dari angka pertumbuhan ekonomi sebesar 35% sedangkan sisanya 65% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian yang dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai t_{hitung} sebesar 2,837 dimana nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,675 dengan nilai probabilitas signifikansi $0,0070 < \alpha$ (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima.
2. Investasi PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai t_{hitung} sebesar 0,629 dimana nilai tersebut lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 1,675 dengan nilai probabilitas signifikansi $0,5323 > \alpha$ (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak.
3. Pembiayaan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai t_{hitung} sebesar 1,965 dimana nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,675 dengan nilai probabilitas signifikansi $0,0246 < \alpha$ (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima.
4. Ekspor, investasi PMA dan pembiayaan syariah secara simultan atau Bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi secara positif dan signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil F_{hitung} sebesar 3,460 dimana nilai tersebut lebih besar dibanding dengan F_{tabel} yaitu 3,18, dengan prob (F-statistic) sebesar $0.022 < \alpha$ (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ibrahim, Hilmi Rahman, and H. Halkam. *Perdagangan Internasional & Strategi Pengendalian Impor*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2021.
- Rinaldy, Eddie, Denny Ikhlas, and Ardha Utama. *Perdagangan Internasional: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Salvatore, Dominick. *Ekonomi Internasional. Buku 1 Edisi 9*. Buku 1 Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

ARTIKEL/JURNAL:

Apriani, Indah, Nazori Majid, and Rohana Rohana. "Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Menabung Emas Di Unit Pegadaian Syariah UIN STS Jambi." *Transformasi: Journal of Economics and Business Management* 2, no. 1 (March 26, 2023): 227–243.

<https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/Transformasi/article/view/523>

Dani, Rian, Novi Mubyarto, and Titin Agustin Nengsih. "Risk Profile and Profitability on Mudharabah Financing at Bank Muamalat, Is There Any Relation?" *Bukhori: Kajian Ekonomi dan Keuangan Islam* 3, no. 2 (February 1, 2024): 79–89.

<http://penerbitgoodwood.com/index.php/Bukhori/article/view/2809>

Haryanti, Rizki Dwi, Titin Agustin Nengsih, and Bambang Kurniawan. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Indonesia." *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1, no. 3 (July 29, 2022): 370–382.

<https://journal.yp3a.org/index.php/akua/article/view/1034>

Kurniawan, Bambang. "Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi." *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2016): 1–26.

<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/eljizya/article/view/973>

Nadzir, Muh, and Ade Setyaningrum Kenda. "Investasi Asing Dan Investasi Dalam Negeri: Pengaruhnya Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 14, no. 02 (2023): 317–328.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/54408>

Nengsih, Titin Agustin, Bambang Kurniawan, and Eka Fitri Harsanti. "Analisis Keterhubungan Tingkat Kemiskinan Dan Pembiayaan Syariah Di Indonesia Tahun 2005-2020." *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research* 5, no. 2 (December 21, 2021): 223–229.

<https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/iltizam/article/view/1022>

Putra, Sev Eka, Syamsul Amar, and Efrizal Syofyan. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Net Ekspor Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi." *Jurnal Kajian Ekonomi* 3, no. 05 (2014). Accessed March 25, 2024. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/4160>.

Putri, Rizkia Dwi Sinarni, and Muljanto Siladjaja. "Pengaruh Perdagangan Internasional (Ekspor-Impor) Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Journal of Public Auditing and Financial Management* 1, no. 1 (2021): 13–26.

<http://www.ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JPAFM/article/view/361>

Seto, Tri Anggoro. "Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1, No. 1 (December 30, 2022): 1–12.

<https://risetekonomi.com/jurnal/index.php/jie/article/view/2>